



KOSMOLOGI DALAM PERSPEKTIF TAFSIR IZWAJI

Musthofa

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Madiun

Email: mustofa030858@gmail.com

ABSTRACT

The cosmology of a study that develops with the disposition and development of the universe, which is a system of natural and orderly change that is a creation of God, shows His Oneness (sunatullah).

Cosmology covers the changes in human life derived from water undergoing changes into germs, 'alaqah, mudghah, growing into human form expands the species until it alternates continuously. The preaching of human behavior is driven by intentions (motivations) derived from the nature of man who is His creation. He it is Who created the night and the day, and the sun and the moon, each rising up so that you may take heed. The change of vegetation derived from seeds (seeds) grows into grains that grow into vegetation.

Keywords: cosmology, human form, human behavior, time and vegetation.

ABSTRAK

Kosmologi adalah suatu studi yang berkembang dengan watak dan perkembangan alam semesta, yang merupakan sistem perubahan secara alami dan teratur yang merupakan ciptaan Allah, menunjukkan ke-Esa-an-Nya (sunatullah). Kosmologi mencakup perubahan kehidupan manusia yang berasal dari air mengalami perubahan menjadi nutfah, 'alaqah, mudghah, tumbuh menjadi wujud manusia mengembang jenis sampai silih berganti berkesinambungan. Perubahan perilaku manusia yang didorong adanya niat (motivasi) yang bersumber dari fitrah diri manusia yang merupakan

ciptaan-Nya. Perubahan waktu atas dasar pergeseran bulan dan matahari yang menyinari bumi, yang mengakibatkan wujudnya siang, malam, dan waktu. Perubahan tumbuh-tumbuhan yang berasal dari bibit (benih) tumbuh berkembang menjadi biji-bijian yang tumbuh berubah menjadi tumbuh-tumbuhan.

Kata Kunci: *kosmologi, wujud manusia, perilaku manusia, waktu dan tumbuh-tumbuhan*

A. PENDAHULUAN

Kosmologi suatu studi yang berhubungan dengan watak dan perkembangan alam semesta, yang merupakan sistem perubahan secara alami dan teratur. Perubahan alam yang mengandung suatu sistem keteraturan dalam kehidupan sehari-hari, ini dapat membentuk suatu tatanan hidup bagi kehidupan manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan, sehingga sesuatu yang ada (wujud) di dunia ini dinamakan alam. Al-Zujjaj berkata, alam yaitu segala sesuatu yang diciptakan Allah di dunia.¹

Kosmologi yang tercantum dalam Al-Quran, di dalamnya terdapat ayat yang menunjukkan tatanan alam, di dalamnya terdapat hidup yang teratur bagi dunia, dan dalam pembahasannya menitikberatkan kepada keteraturan alam yang merupakan *sunnatullah* yaitu tradisi Allah SWT dalam menjalankan ketetapan-Nya sebagai kekuasaan-Nya. Termasuk perilaku manusia sudah ditetapkan sesuai dengan *sunnatullah* (hukum alam) yang ditetapkan Allah. Ini dapat dibuktikan dengan Firman Allah:

فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى ﴿١﴾ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى ﴿٢﴾ فَسَنِيَرُهُ لِلْيُسْرَى

*Artinya: "Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah."*²

وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى ﴿١﴾ وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى ﴿٢﴾ فَسَنِيَرُهُ لِلْعُسْرَى

Artinya: "Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup,

¹ Al-Imam Al-Jalil, Al-Hafid Imaduddin, Abi Fida Ismail bin Katsir Al-Quroisyi Al-Damasyqy, *Tafsir Al-Quran Al-Adzim Juz I*, Semarang: Thaha Putra, Indonesia, Maktabah wa Thoba'ah Thoha Putra, tt, hal. 24.

² QS. Al-Layl/92: 5-7.

*serta mendustakan pahala terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar.*³

Secara alami (*sunnatullah*) bahwa, perilaku seseorang yang enggan memberi bantuan kepada orang lain dengan merasa dirinya sudah cukup, maka dirinya akan menjumpai kesulitan dengan mudah.

Kosmologi yang tercantum dalam ayat Al-Quran menunjukkan keteraturan kehidupan di dunia ini secara alami. Artinya, perilaku manusia dari dalamnya terdapat interaksi sosial yang didasari motivasi internal (niat) bahwa seseorang mengadakan interaksi dengan orang yang didasari motivasi untuk mendapatkan ganjaran. Dalam teori pertukaran dijelaskan oleh Homans bahwa orang terlibat dalam perilaku untuk memperoleh ganjaran atau menghindari hukuman.⁴

Kosmologi yang berhubungan dengan watak alam dalam hubungannya dengan kehidupan sosial dapat berubah secara alami, bahwa perubahan kehidupan manusia atas dasar motivasi yang muncul secara alami pula. Maka muncul permasalahan bagaimana perubahan alam dan isinya dalam perspektif Tafsir Izwaji.

Artikel ini disusun dari data yang bersumber dari Al-Quran, Al-Hadis dan kitab atau buku lain yang berhubungan dengannya. Artikel ini akan dibahas dan dianalisa menggunakan penelitian Tafsir Izwaji yaitu keterangan yang didasarkan atas *nas* Al-Quran atau Hadis dan pendapat ulama atau para ahli yang berhubungan dengannya. Artikel ini disusun melalui sistematika, dimulai dari pendahuluan, pembahasan masalah dan diakhiri dengan kesimpulan.

B. KOSMOLOGI

Sebelum diuraikan dalam pembahasan artikel ini, terlebih dahulu akan dijelaskan tentang kosmologi.

Kosmologi berasal dari bahasa Inggris "*cosmology*", dalam bahasa Yunani "*kosmos*" (dunia, alam semesta), "*logos*" (ilmu tentang, alasan pokok bagi suatu pertimbangan).⁵ Menurut Al-Barry bahwa kosmologi yaitu studi atau teori tentang asal, watak, dan perkembangan alam semesta sebagai suatu

³ QS. Al-Layl/92: 8-10.

⁴ Margaret M. Polma, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2000, hal. 59.

⁵ Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005, hal. 499.

sistem yang terakhir.⁶

Perubahan secara alamiah ini merupakan *sunnatullah* (sunnah Allah) yaitu sikap *af'al* Allah, yang menjadi keteraturan perubahan alam yang diperuntukkan semua makhluk yang ada di bumi ini. Firman Allah:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ...

Artinya: "Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi ..."⁷

Mengingat karena pengertian alam, di dalamnya adalah wujud segala sesuatu yang ada merupakan tanda bukti ke-Esa-an Allah. Hal ini diterangkan oleh Ibnu Katsir, bahwa alam adalah yang menunjukkan wujud dan ciptaan Allah dan tanda bukti ke-Esa-an-Nya,⁸

Kosmologi yang dimaksud di sini dalam perubahan alam semesta mencakup dunia fisik dan fenomenanya dalam kehidupan. Pembahasan ini mencakup perubahan wujud manusia, perubahan perilaku, perubahan waktu, perubahan wujud tumbuh-tumbuhan.

1. Perubahan Wujud Manusia

Kosmologi tentang proses kejadian manusia. Ini diawali dari bahan yang berasal dari cairan saripati tanah, dihisap oleh tumbuh-tumbuhan yang tumbuh sampai waktu tertentu menjadi bahan konsumsi manusia. Setelah masuk dalam perut manusia dicerna pada pencernaan sehingga menghasilkan darah merah, darah putih dan air mani (*nutfah*). Firman Allah:

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا ...

Artinya: Dia (Allah) menciptakan manusia dari air.⁹

Lafad *الماء* yang dimaksud adalah air mani (*nutfah*). Proses berikutnya bercampur antara *nutfah* dalam bentuk sel pria dan wanita di dalam rahim yang terdapat dalam kandungan wanita melalui tahapan-tahapan, mulai tahapan usia 40 hari, pertama masih berupa *nutfah*, bergeser menjadi *'alaqah* (gumpalan darah) pada masa 40 hari yang kedua, dan berubah menjadi

⁶ MDJ. Al-Barry, *Kamus Ilmiah Kontemporer*, Jakarta: Pustaka Surya, 2000, hal. 182.

⁷ QS. Al-Baqarah/2: 29.

⁸ Ibnu Katsir, *Opcit*, hal. 24.

⁹ QS. Al-Furqan/25: 54.

mudlghah (gumpalan daging), genap usia 20 dalam kandungan, ditiupkan di dalam berupa ketentuan, yaitu ditetapkan rezkinya, ajalnya, pekerjaannya, nasib sial atau beruntung.

Hal ini dijelaskan dalam hadis:

إِنَّ أَحَدَكُمْ يَجْمَعُ خُلُقَهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفِخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بِكِتَابِ رِزْقِهِ، وَأَجَلِهِ، وَعَمَلِهِ، وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ

Artinya: Sesungguhnya salah seorang di antara kalian dipadukan bentuk ciptaannya dalam perut ibunya selama empat puluh hari (dalam bentuk mani) lalu menjadi segumpal darah selama itu pula (selama 40 hari), lalu menjadi segumpal daging selama itu pula, kemudian Allah mengutus malaikat untuk meniupkan ruh pada janin tersebut, lalu ditetapkan baginya empat hal: rizqinya, ajalnya, perbuatannya, serta kesengsaraannya dan kebahagiaannya.¹⁰

Dalam perkembangannya di dalam kandungan mengalami proses perubahan dari *nutfah* (air mani), menjadi *'alaqah* (gumpalan darah), menjadi *mudlghah* (gumpalan daging), lalu gumpalan daging menjadi tulang, selanjutnya dibungkus dengan daging itu.¹¹

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ...

Artinya: Kemudian Kami menciptakan *nutfah* berubah menjadi *'alaqah* (gumpalan darah), Kami ciptakan *'alaqah* berubah menjadi *mudlghah* (gumpalan daging), Kami ciptakan *mudlghah* berubah menjadi tulang, Kami bungkus dengan daging.

Kosmologi proses perubahan ini secara teratur dengan tujuan untuk menjadikan pengajaran bagi manusia agar mereka mengetahui proses perubahan ini yang merupakan *sunnah* Allah. Ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian bagi hamba yang beriman, yang ingin memperkuat iman mereka, bahwa Allah Maha Pencipta yang sanggup menciptakan kejadian manusia

¹⁰ HR. Imam Muslim 2643.

¹¹ QS. Al-Mukminun/23: 14.

dengan ketentuan ini. Dalam Al-Quran diterangkan:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

Artinya: Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.¹²

Siklus proses kejadian ini saling berurutan mulai dari saripati tanah, berubah menjadi *nutfah* (air mani), berubah menjadi *'alaqah* (gumpalan darah), kemudian menjadi gumpalan daging dilengkapi dengan ruh. Dalam bentuk perubahan wujud, gerak, yang ditimbulkan oleh ruh tersebut. Kemudian genap usia kurang lebih 9 bulan 10 hari, lahir di dunia ini, dan tumbuh berkembang menjadi manusia dewasa yang akan mengembangkan keturunan secara alami dan saling berkesinambungan. Siklus semacam ini merupakan *sunnah* Allah yang selalu berlesinambungan sampai hari akhir pada kehidupan di dunia ini.

Perubahan kejadian wujud manusia ini dapat menjadikan kelestarian keturunan kebaikan dan kesejahteraan kehidupan dan melestarikan kehidupan manusia. Hal ini telah diatur oleh UULH tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup mencakup Lingkungan Alam Hayati, Lingkungan Alam Non Hayati, Lingkungan Buatan, Lingkungan Sosial, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.¹³

Mengingat bahwa manusia termasuk makhluk di alam ini yang sejenis makhluk hayati, maka lingkungan hayati akan terjaga dengan siklus wujud kehidupan manusia.

Perubahan siklus kehidupan manusia secara *sunnah* Allah (alami) atas ciptaan-Nya, yang diawali berupa benda cair berubah fungsi menjadi air *nutfah*, gumpalan darah dan gumpalan daging, genap waktu yang tertentu berubah menjadi janin, lahir di dunia, menjadi manusia usia dewasa, kemudian melahirkan keturunan melalui proses yang sama yang berkesinambungan.

2. Perubahan Siklus Perilaku

Perubahan perilaku adalah perubahan secara alami suatu keadaan serangkaian tindakan individu, atau kelompok dalam hubungannya dengan dirinya sendiri maupun berubungan dengan orang lain dalam lingkungan, sesuai

¹² QS. Al-Alaq/96: 2.

¹³ Niniek Supartini, *Hukum Lingkungan Hidup*, Jakarta: Sinar Grafika, 1994, hal. 9.

dengan peralihan yang diinginkan.

Perubahan perilaku ini dipengaruhi oleh faktor kondisi internal seseorang, misalnya seseorang melakukan peralihan-peralihan didorong oleh kemauan (niat) yang berasal dari dirinya sendiri. Perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh interaksi sosial, misalnya seseorang dapat melakukan peralihan perilaku atas pengaruh dari orang lain.

Perubahan perilaku yang dimaksud dalam artikel ini adalah peralihan tindakan individu atau kelompok yang didorong adanya minat atau niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang diinginkan. Perubahan perilaku dapat didorong oleh motivasi internal dan eksternal.

a. Perubahan perilaku atas dorongan internal

Perubahan perilaku ini dapat didorong adanya pengaruh motivasi diri sendiri (internal) tanpa dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Perubahan perilaku ini didasari atas fitrah atau potensi diri yang berada pada diri seseorang, misalnya seseorang yang baru dilahirkan, ia membawa fitrah sesuai dengan fitrahnya masing-masing. Firman Allah:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah.¹⁴

Ayat tersebut menyerukan kepada manusia bahwa manusia itu mempunyai fitrah beragam, yang di dalamnya terdapat ajaran berketuhanan, yang dalam ajaran Islam diterangkan bahwa Tuhan orang Islam adalah Allah SWT yang menciptakan fitrah manusia itu, termasuk perilaku beragama dan perubahannya. Misalnya, seseorang mempercayai bahwa Allah itu mempunyai sifat *qadar* (kuasa), dengan kekuasaan Allah dapat memerintahkan kepada hamba-Nya melakukan suatu tindakan perubahan atas dasar fitrah manusia sebagai ciptaan Allah itu.

Perubahan tindakan secara alami ini sesuai fitrahnya akan berperilaku secara alami atas perencanaan yang alami pula (tanpa adanya motivasi dari luar). Ajzen memperluas tindakan beralasan, merumuskan teori perilaku terencana yang juga menekankan pada “niat” dalam kinerja perilaku, tetapi dimaksudkan untuk mencakup kasus-kasus dinamika seseorang tidak mengen-

¹⁴ QS. Al-Rum/30: 30.

dalikan semua faktor yang mempengaruhi kinerja sebenarnya dari suatu perilaku.¹⁵

Pembahasan perilaku secara alami atas dorongan internal (niat) manusia itu sendiri, hal ini didasarkan pada Hadits Nabi saw:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ

*Artinya: Sebenarnya amal itu menurut niatnya.*¹⁶

Perubahan perilaku secara alami yang didorong adanya niatm dapat memberikan jaminan kepastian ganjaran atau balasan sebab perilaku yang tidak didasarkan niat mengakibatkan sia-sia, tidak mendapat hasil atau ganjaran. Menurut Sayyid Ali Al-Khowas, bahwa orang yang sengaja berbuat kebaikan tidak akan mendapat bagian pahala kebaikan, Allah akan memberinya pahala atas dasar niatnya.¹⁷ Dengan kata lain, bahwa orang mendapat pahala bukan atas amal perbuatan akan tetapi ia mendapat pahala atas dasar niatnya.

b. Perubahan atas dorongan internal dan eksternal

Perubahan perilaku juga dapat diakibatkan karena adanya dorongan internal (niat) dan interaksi sosial yang bersifat alami. Secara alami tiap individu ada kecenderungan untuk interaksi antara satu dengan yang lainnya, yang didorong adanya psikologis (niat) untuk melakukannya sehingga terjadi perilaku-perilaku atas dasar dorongan psikologis (niat) dan dorongan sosial (eksternal).

Homans menyatakan dalam Teori Proposisi Sukses, bahwa setiap tindakan semakin sering sesuatu tindakan tertentu memperoleh ganjaran, maka kian kerap ia akan melakukan tindakan itu.¹⁸ Ganjaran termasuk dorongan eksternal.

Perubahan perilaku, menurut teori ini didorong adanya psikologis (niat) untuk memperoleh suatu ganjaran yang bersifat eksterinsik dan interinsik. Homans menegaskan, pekerjaan tidak hanya menyediakan ganjaran ekste-

¹⁵ Ajzen, Icek, *A Theory of Planned Behavior*, Springer Berlin: Heidelberg, 1985, hal. 11.

¹⁶ Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Gazali, *Ihya Ulumuddin*, Jus 2, 3, Indonesia: Daru Al-Kutub Al-Rabiyah, tt, hal. 248.

¹⁷ Sayyid Abdul Wahab Al-Sya'rony, *Al-Minahu Al-Saniyah*, Surabaya: Maktabah Balai Buku, 1400 H, hal. 122.

¹⁸ Margaret M. Polma, *Sosiologi Komtemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000, hal. 61.

rinsik berupa upah, tetapi juga menyediakan ganjaran intrinsik berupa persahabatan, kepuasan dan mempertinggi harga diri.¹⁹

Perubahan yang didorong adanya ganjaran, ini telah disabdakan Rasulullah saw:

مَنْ أَرَادَ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

*Artinya: Barangsiapa yang menghendaki dijembarkan rizqinya dan ditambah umurnya maka hendaklah ia menyambung silaturahmi.*²⁰

Perubahan yang dimaksud dalam Hadits ini adalah perubahan usia yang lebih panjang dan rizki yang luas, sehingga perubahan ini didorong dengan bentuk perubahan perilaku berupa silaturahmi.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa perubahan yang bersifat alami, didasari fitrah, potensi dan dapat merubah manusia berbuat sesuatu secara timbal balik yang merupakan ciptaan Allah.

Perubahan perilaku manusia merupakan akibat dari dorongan internal secara alami berinteraksi dengan kehidupan sosial yang dapat membentuk *self* (diri) seseorang. *Self* (diri) seseorang terbentuk menjadi diri yang mempunyai profesi yang melakukan sesuatu tetap atau permainan yang dinamakan profesional dalam bidang tertentu. Contoh, profesional dalam bidang teknologi yang dinamakan insinyur atau profesi yang lainnya. Ini terjadi akibat interaksi psikologis dan sosiologis (*I* sebagai subjek dan *me* sebagai objek).

Dalam Teori Sosiologi diterangkan, bahwa diri (*self*) benar-benar merupakan internalisasi seseorang yang telah degeneralisasi orang lain. Dia merupakan produk-produk dialektis dari “saya” dan “aku” atau dari sosial manusia.²¹

Perubahan perilaku manusia dapat mengakibatkan hubungan timbal balik atas perilaku yang telah diperbuatnya, misalnya: orang yang mengasih-sayangi orang lain, ia akan dikasih sayanginya. Dalam hadits diterangkan:

مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يَرْحَمُ

*Artinya: Orang yang tidak menyayangi maka tidak disayangi (Allah). (HR. Bukhari no. 5997)*²²

¹⁹ *Ibid*, hal. 59.

²⁰ Sayyid Al-Imam Muhammad bin Ismail Al-Kahlany, kemudian Al-Shan’any, *Subulus Salam Juz 4*, Bandung: Multazam Al-Mathbaah wal An-Nasyrah, tt, hal. 160.

²¹ Margaret M. Polma, *Op. Cit*, hal. 257.

²² Al-Imam Jalaluddin Abu Al-Rahman bin Abu Bakar Al-Suyuthi, *Al-Jamu’u Al-Shaghir Juz*

3. Perubahan Waktu

Perubahan waktu yang terjadi akibat dari rotasi bumi (putaran bumi) pada porosnya atau sumbunya. Ini terjadi pada garis atau proses bumi yang menghubungkan kutub utara dan kutub selatan tempur bumi berputar pada posisi yang tetap.

Menurut Al-Quran, bumi berputar pada porosnya. Firman Allah SWT:

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنِعَ اللَّهُ الَّذِي أَتَقَنَ كُلُّ شَيْءٍ إِنَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ

Artinya: Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu.²³

Rotasi bumi ini dapat mengakibatkan terjadinya pergantian waktu siang dan malam, dan terjadinya perubahan waktu. Firman Allah SWT:

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

Artinya: Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya.²⁴

Perubahan siang dan malam diakibatkan peralihan (pergeseran) benda-benda langit di seluruh alam. Perubahan waktu ini diakibatkan oleh peredaran matahari dan bulan, sedangkan bumi tetap bertahan pada porosnya. Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُمْسِكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ أَنْ تَزُولَا

Artinya: Sesungguhnya Allah menahan langit dan bumi supaya jangan lenyap.²⁵

Peredaran benda planet ini secara alami, artinya tidak ada rekayasa dari pemikiran atau campurtangan manusia. Peredaran secara alami ini merupakan ciptaan Allah. Allah berfirman dalam Surah Al-Anbiya'/21 ayat 33:

2, Bandung-Indonesia: Syurkah Al-Ma'alif, tt, hal. 183.

²³ QS. An-Naml/27: 88.

²⁴ QS. Al-Anbiya'/21: 33.

²⁵ QS. Al-Fathir/35: 41.

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

Artinya: Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya.

Perubahan waktu ini dapat berguna bagi kehidupan manusia, yaitu mengetahui perubahan waktu siang dan malam yang disebabkan atas rotasi bumi, bulan dan matahari. Firman Allah SWT:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى وَأَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Tidakkah kamu memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan Dia tundukkan matahari dan bulan masing-masing berjalan sampai kepada waktu yang ditentukan, dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁶

Ayat Al-Quran tersebut memberikan gambaran bahwa peredaran matahari dan bulan, mengitari bumi dengan waktu yang telah diatur secara alami, yang dapat memberi petunjuk tentang perubahan waktu siang dan malam bagi waktu yang ada di bumi ini. Peredaran ini secara teratur yang telah ditentukan oleh Dzat Yang Maha Pencipta agar manusia mau meneliti dan mengetahuinya.

Perubahan waktu dapat menunjukkan bilangan waktu, yang dimulai dari detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, dan tahun. Perubahan ini juga diakibatkan adanya peralihan matahari, bulan yang mengenai bumi, sehingga dapat diketahui tenggang waktu masing-masing peredaran yang menyinari permukaan bumi ini. Dalam Al-Quran disebutkan:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ...

Artinya: Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu).²⁷

Perubahan waktu dapat menjadikan kelestarian kebaikan lingkungan

²⁶ QS. Luqman/31: 29.

²⁷ QS. Yunus/10: 5.

hidup. Hak ini telah diatur dalam UULH tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup mencakup Lingkungan Alam Hayati, Lingkungan Alam Non Hayati, Lingkungan Buatan, Lingkungan Sosial, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.²⁸

Keterangan tersebut dapat diringkas bahwa perubahan waktu disebabkan adanya peredaran matahari dan bulan yang menyinari bumi secara alami. Ini dapat menjadikan ketetapan waktu siang dan malam, dan mengetahui bilangan dalam satu tahun, bulan, pekan, dan jam dalam menit atau detik. Proses ini merupakan ciptaan Allah Yang Maha Kuasa menciptakannya.

4. Perubahan Wujud Tumbuh-tumbuhan

Perubahan siklus tumbuh-tumbuhan yang dimaksud adalah peralihan kehidupan tumbuh-tumbuhan yang dimulai dari pembibitan, pertumbuhan dan akhir kehidupannya (masa akhir kehidupan) secara alami.

Perubahan ini telah diatur dalam Al-Quran, firman Allah SWT:

تُوجِلُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُوجِلُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ...²⁹

Artinya: Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup.²⁹

إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْحَبِّ وَالنَّوَى يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَمُخْرِجُ الْمَيِّتِ مِنَ الْحَيِّ...³⁰

Artinya: Sesungguhnya Allah menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup.³⁰

Perubahan siklus ini menunjukkan adanya keteraturan secara alami bahwa wujud keberadaan tumbuh-tumbuhan itu melalui siklus yang diawali dari biji-bijian kemudian tumbuh dan berkembang menjadi wujud pohon dan buah atau biji. Kalau sudah tiba waktunya akan rontok (panen) dengan sendirinya. Kemudian jatuh di tanah akan tumbuh dan menjadi biji dan

²⁸ Niniek Supartini, *Hukum Lingkungan Hidup*, Jakarta: Sinar Grafika, 1994, hal. 9.

²⁹ QS. Ali Imran/3: 27.

³⁰ QS. Al-An'am/6: 95.

berkembang menjadi pohon, daun dan biji atau buah. Ini akan berjalan secara alami dan berkesinambungan. Proses ini merupakan ciptaan Allah yang harus dipercaya bagi orang yang beriman.

Perubahan tumbuh-tumbuhan ini memerlukan air yang datang dari langit, guna untuk mencukupi kebutuhan tanaman yang sedang tumbuh dan berkembang. Maka Allah menurunkan air dari langit sesuai dengan firman-Nya:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ

Artinya: Dialah, Yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu.³¹

Perubahan siklus tumbuh-tumbuhan ini dapat dijadikan sebagai wahana menjaga ekosistem dan lingkungan hidup. Ini dapat dibuktikan bahwa ketika tumbuh-tumbuhan menghasilkan buah, biji atau daun jatuh di atas tanah dalam waktu tertentu tumbuh kembali, adakalanya yang dimakan manusia atau binatang, yang dapat dijadikan sebagai sarana mempertahankan hidup mereka dan sisa makanan berubah menjadi kotoran yang dapat dijadikan sebagai pupuk penyubur tanah dan tanaman. Sehingga dalam kondisi seperti ini dinilai sebagai sedekah. Rasul bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Artinya: Tidaklah seorang muslim menanam suatu tanaman atau menanam biji-bijian, maka dimakan burung atau manusia atau binatang kecuali baginya sedekah.³²

Ini diatur dalam UULH tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup mencakup Lingkungan Alam Hayati, Lingkungan Alam Non Hayati, Lingkungan Buatan, Lingkungan Sosial, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.³³

³¹ QS. An-Nahl/16: 10.

³² Al-Imam Jalaluddin Abdu Rahman Abi Bakar Al-Suyuthi, *Op cit*, hal. 142.

³³ Niniek Supartini, *Hukum Lingkungan Hidup*, Jakarta: Sinar Grafika, 1994, hal. 9.

Perubahan ini menunjukkan tanda kekuasaan Allah bahwa Allah mampu menciptakan kejadian siklus proses terwujudnya tanaman yang ada di permukaan bumi ini.

C. KESIMPULAN

Kosmologi merupakan studi tentang watak dan perkembangan alam semesta yang merupakan keteraturan dari alam merupakan *Sunnatullah*.

Kosmologi ini mencakup perubahan siklus kehidupan manusia yang berasal dari air berubah menjadi *nutfah*, kemudian menjadi *'alaqah* (gumpalan darah), menjadi *mudghah* (gumpalan daging). Genap usia 120 hari, maka dapat terwujud janin, kemudian lahir di dunia, dan terus berkembang dan beranak pianak.

Perubahan siklus perilaku manusia didasari atas fitrah atau potensi dasar manusia dan dipengaruhi oleh lingkungan sosial.

Perubahan siklus tumbuh-tumbuhan diawali dari benih atau biji-bijian, tumbuh dan berkembang menjadi batang, daun, biji atau buah yang mencapai waktu yang cukup, sehingga dapat tumbuh kembali berkesinambungan.

Perubahan-perubahan dari siklus secara kelangsungan kosmologi ini dapat menjaga ekosistem, menjaga lingkungan hidup dan kesejahteraan kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'ān dan Terjemahannya*. Wakaf dan Pelayanan Tanah Suci, Raja Fuad bin Abdullah, Aziz Al-Saud.
- Bagus, Loren, *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Barry, Al-, MDJ., *Kamus Ilmiah Kontemporer*, Jakarta: Pustaka Surya, 2000.
- Damasyqy, Al-, Al-Imam Al-Jalil, Al-Hafid Imaduddin, Abi Fida Ismail bin Katsir Al-Quroisyi, *Tafsir Al-Quran Al-Adzim Juz I*, Semarang: Thaha Putra, Indonesia, Maktabah wa Thoba'ah Thoha Putra, tt.
- Gazali, Al-, Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad, *Ihya Ulumuddin*, Jus 2, 3, Indonesia: Daru Al-Kutub Al-Rabiyah, tt.
- Icek, Ajzen, *A Theory of Planned Behavior*, Springer Berlin: Heidelberg, 1985.
- Kahlany, Al-, Sayyid Al-Imam Muhammad bin Ismail, kemudian Al-Shan'any, *Subulus Salam Juz 4*, Bandung: Multazam Al-Mathbaah wal An-Nasyrah, tt.
- Polma, Margaret M., *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2000.
- Supartini, Niniek, *Hukum Lingkungan Hidup*, Jakarta: Sinar Grafika, 1994.
- Suyuthi, Al-, Al-Imam Jalaluddin Abdu Rahman Abi Bakar, *Al-Jami Al-Shagir*, Jus 2, Indonesia: Bandung, Syirkah Al-Ma'arif, tt.
- Sya'rony, Al-, Sayyid Abdul Wahab, *Al-Minahu Al-Saniyah*, Surabaya: Maktabah Balai Buku, 1400 H.